

KALIMAT IMPERATIF DALAM BAHASA LISAN MASYARAKAT DESA LUBUK GAUNG KECAMATAN BATANG MASUMAI KABUPATEN MERANGIN

Zamdani

STKIP YPM Bangko

e-mail: daniraihan29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan wujud kalimat imperatif dalam bahasa lisan masyarakat desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. (2) Mendeskripsikan klasifikasi kalimat imperatif dalam bahasa lisan masyarakat Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan catat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 bentuk kalimat imperatif dalam percakapan masyarakat di Dusun Lamo Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai kabupaten Merangin yaitu (1) Bentuk kalimat imperatif ajakan ditandai dengan pemakaian penanda berupa: *ayo, biar, coba, harap, hendaknya*. 2) Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda berupa: *sudilah kiranya, seandainya, dan dimohon dengan sangat*.

Kata kunci: *Kalimat imperatif, bahasa lisan, lubuk gaung*

PENDAHULUAN

Menjalani kehidupan bermasyarakat, manusia tidak lagi sebagai individu melainkan sebagai masyarakat sosial. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam bertutur dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di sekitarnya. Situasi dan kondisi dipengaruhi oleh beragam jenis keterampilan bahasa daerah, misalnya bahasa Jambi, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura dan bahasa Batak. Ragam bahasa yang dituturkan dengan indera mulut merupakan suatu bentuk komunikasi yang disebut dengan bahasa lisan. Bahasa lisan ini berlangsung tanpa alat bantu dengan mengeluarkan kata lebih cepat, sehingga pendengar tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendengar kalimat yang diucapkan pembicara.

Setiap keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara memiliki keterkaitan dengan bahasa lisan. Salah satu bentuk bahasa lisan yaitu mengungkapkan kalimat imperatif atau kalimat perintah dalam melakukan sesuatu terhadap mitra tutur. Interaksi antara pembicara dan pendengar dalam wujud kalimat imperatif terdapat kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif suruhan dan kalimat imperatif larangan.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berfungsi memerintahkan lawan bicara untuk melakukan apa yang diminta atau diinginkan oleh pembicara. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan kalimat imperatif ini, termasuk pada siapa kalimat imperatif digunakan, dalam situasi yang bagaimana kalimat imperatif digunakan, bagaimana hubungan antara pembicara dan lawan bicara pada kalimat imperatif

digunakan dan bagaimana respon lawan bicara terhadap kalimat imperatif yang disampaikan kepadanya.

Dalam berkomunikasi satu sama lain, masyarakat Desa Lubuk Gaung sering kali kesulitan menggunakan implikatur untuk menyampaikan kalimat imperatif. Perlunya perhatian yang lebih dalam menyampaikan kalimat imperatif dan penggunaan implikatur pada kalimat imperatif dalam bahasa Lubuk Gaung ini. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya pengajaran tentang kalimat imperatif bahasa Lubuk Gaung secara khusus dan jaranganya penggunaan kalimat imperatif bahasa Lubuk Gaung dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah atau berisi larangan yang harus dilakukan oleh orang yang mendengarkan. Kalimat imperative ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbuan, dan kalimat larangan. Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau menerima agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Chaer (2015:197) Kalimat Imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat ini dapat berupa kalimat perintah kalimat himbuan dan kalimat larangan. Kalimat perintah mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. Sedangkan menurut Rahardi (2005:79) Kalimat Imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan oleh penutur. Kalimat Imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun.

Kalimat Imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk meninggalkan sesuatu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya. Menurut Rahardi, (2005:79) Kalimat imperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Umumnya menggunakan intonasi nada tinggi di awal dan di akhir kalimat menggunakan nada rendah
2. Penggunaan partikel penegas, penghalus dan kata perintah seperti ajakan, harapan, permintaan dan larangan
3. Susunannya inverse sehingga tak terlalu terungkap predikat-subjek
4. Pelaku tindakan juga tidak selalu terungkap.

Macam-macam Kalimat Imperatif

a. Kalimat Imperatif Biasa

Dalam bahasa Indonesia kalimat imperatif mempunyai ciri-ciri, berintonasi keras, didukung dengan kata kerja kasar, dan berpartikel pengeras *-lah*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar, Contoh:

- "Monik, lihatlah!"
- "Usir kucing itu!"
- "Diam! Hansip itu tau apa"

b. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan yang sangat halus.

Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan beberapa ungkapan lain seperti *sudilah kiranya, dapatkan seandainya*, Contoh:

- "Anak-anak sekalian coba jangan rebut, Bapak akan menjelaskan materi yang baru!"
- "Kalau boleh, nanti malam saya mau berangkat ke Jakarta! Besok sore saya harus bertemu Tatang di Bekasi".
- "Sudilah kiranya Bapak berkenan menanggapi surat kami secepatnya!"
- "Dapatkan Saudara membaca makalah ini, seandainya saya tidak dapat meneruskannya!".
- "Dimohon dengan hormat agar hadirin berkenan pindah keruangan sebelah!".
- "Dengan segala kerendahan hati, kami mohon kiranya Bapak berkenan menerima lamaran kami!".

c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat Imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silahkan, biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilahkan, seperti *diperkenankan, dipersilahkan* dan *diizinkan*. Contoh :

- "Silahkan ambil buah duku itu kalau kau mau!
- "Mbak biarlah saya yang membawa barang itu! Saya masih ringan kok mbak".
- "Para pengunjung yang sudah berada di depan pintu masuk makam Ibu Negara didizinkan segera memasuki makam dengan tenang!".
- "Ambillah makanan itu, seberapapun kau suka!"

d. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo, biar, coba, mari, harap dan hendaklah*. Contoh:

- "Tuti ayo, naik mobilku saja! Ayo ndak apa-apa. Aku lewat sana juga kok".
- "Budi biar kita tinggal di rumah saja! Bapak biar pergi sendirian".
- "Vendi, coba kita geser dulu meja ini! Kursinya kamu angkat dulu!".
- "Mari kit bersihkan rumput dihalaman gedung".
- "Harap selesaikan dulu tugas ini bersama-sama".

e. Kalimat Impartif Suruhan

Kalimat impartif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan, *ayo, coba, biar, harap, hendaklah, hendaknya, mohon silahkan* dan *tolong*. Contoh:

- "Ayo, makan dulu dik! Kami sudah makan lebih dahulu tadi. Ayo jangan malu-malu".
- "Biar kamu menunggu rumah saja bersama Joko, nanti malam! Bapak akan berangkat sendiri saja".
- "Saudara sekalian harap tenang! Acara sebentar lagi akan dimulai".
- "Bu, hendaknya obat ini diminum sesuai aturan! Yang ini antibiotik dan harus habis semua".
- "Mohon sabar ya! Antrean panjang. Yang dibelakang jangan mendahului".
- "Silakan dibuka dulu bingkisan itu! silahkan Yan...buka dulu yang itu".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2006:12) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara alamiah adanya, apa adanya, dan dalam situasi dengan tidak memanipulasi keadaan dan kondisi serta menekankan pada deskripsi secara alamiah. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:21) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sedangkan data deskriptif adalah data yang berupa kata, tulisan, gambar, atau foto dari suatu masalah yang diteliti.

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54). Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan yang berupa data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:26-30).

Data dalam penelitian ini adalah bahasa lisan pada masyarakat Desa Lubuk Gaung. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif dalam bahasa lisan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Mesumai Kabupaten Merangin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar berwujud teknik sadap. Menurut Mahsun, (2005:92) Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti melakukan penyimakan terhadap masyarakat di desa Lubuk Gaung, yang di dalam bahasa lisan terdapat kalimat imperatif.

2. Teknik Wawancara

Menurut Afrizal, (2016:20) Seseorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara berikutnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap Masyarakat di Desa Lubuk Gaung yang di dalamnya terdapat kalimat imperatif.

3. Teknik Rekam

Menurut Sudaryanto (1993: 135) teknik rekam dipergunakan bersama dengan teknik simak. Kegiatan merekam dilakukan dengan menggunakan alat perekam yaitu *Smartphone*. Teknik rekam untuk mengumpulkan data dengan cara merekam bahasa lisan tanpa sepengetahuan pembicara dan pendengar pada masyarakat desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Mesumai Kab. Merangin.

4. Teknik Catat

Menurut Mahsun (2005:93) Teknik Catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. di atas Teknik catat

dilakukan dengan cara mencatat bahasa lisan masyarakat desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Mesumai Kabupaten Merangin dalam kegiatan sosial, sebuah keluarga, antar tetangga, bisnis, tempat ibadah (masjid), buruh dan sawah. Teknik catat dalam penelitian ini dipergunakan untuk menentukan kebenaran dan menjadi panduan bagi masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dengan cara: 1) rekursif atau pengulangan, yaitu merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan. Artinya setelah menganalisis informasi yang telah terkumpul kemudian menyelidiki dan mengembangkan prosedur tambahan untuk memperoleh informasi, 2) didasarkan pada data, masing-masing situasi dipahami, kategori-kategori, dan konsep yang muncul memiliki hubungan fungsional dengan partisipan dalam setting. Kategori dan konsep dikembangkan secara induktif ke dalam konteksnya, 3) komprehensif, dan 4) interpretasi atau penafsiran.

Secara garis besar reduksi data, yakni merangkum data yang diperoleh dan memfokuskan kepada hal-hal penting. Display data, dilakukan bila data yang sudah dikumpul banyak sehingga lebih mudah untuk memilah-milah data dari yang dikumpulkan dan mengambil kesimpulan serta verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil penelitian berupa kalimat imperatif dari percakapan masyarakat Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin dalam bahasa lisan sehari-hari berupa:

a. Kalimat imperatif imperatif ajakan

Kalimat imperatif ajakan ditandai dengan pemakaian penanda: *ayo, biar, coba, harap, hendaknya*.

1). Imperatif "Ayo" percakapan Fendi (ayah) dan Rudi (anak)

Rudi : ayah nak kamano?

Fendi : ayah nak kapasa

Rudi : ngapon ayah kapasa yo?

Fendi : nak pegi busik, ayok awak pegi pasa rudi!.

Rudi : iyo yah, moh awak pegi pasa yah.

(Sumber data No 1: Fendi seorang ayah, Rudi seorang anak)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif ajakan ini dituturkan oleh ayah kepada anaknya untuk mengajak pergi main-main keliling pasar, dengan kata "ayo".

2). Imperatif "Biar" percakapan Fendi (ayah) dan Rudi (anak)

Rudi : yah klik budak tu nyo nakal nyen

Fendi: biaklah Rudi asal jangan nyo ganggu awak

(Sumber data No 2: percakapan Fendi dan Rudi)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif ajakan ini dituturkan oleh Fendi kepada Rudi, mengajak anaknya tidak boleh mendekati anak nakal itu dengan kata *biar*.

3). Imperatif "Coba" Percakapan ayah (Fendi) anak (Rudi)

Fe : cubo cicip buah limau nyai tu rudi! Manih apo dak.

Anak : lah sudah aku cicip tadin yah, manih lah asonyo.

(Sumber data No 3: Fendi seorang ayah, Rudi seorang anak)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif ajakan dalam percakapan ini seorang ayah mengajak anaknya untuk mencoba mencicipi buah limau yang diambil oleh anaknya dari pohon limau kepunyaan nenek. apakah rasanya manis dan apakah rasanya asam.

4). Imperatif "Harap" Percakapan ayah (Fendi) anak (Rudi)

Rudi : Nakal nyen budak tu dak yah, nangih kanti lain ditinjunyo

Fendi : Ayah harap rudi dak boleh macam tu, apo aso awak ditinju, sakit apo dak.

(Sumber data No 4: Fendi seorang ayah, Rudi seorang anak)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif ajakan dalam percakapan ini seorang ayah mengajak anaknya untuk tidak meniru hal-hal yang tidak baik, seperti menyakiti temannya sendiri/meninju temannya sampai kepalanya bengkak

5). Imperatif "Hendaknya" Percakapan Fendi (ayah) dan Rudi (anak)

Rudi : Yah, klik tabudul kapalok budak yang keno tinju tu.

Fendi : Kito doakan hendaknya budak yang keno tinju tu dak tajadi apo-apa.

(Sumber Data No 5: Sadi seorang abang, Toni seorang adik)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif ajakan dalam percakapan ini seorang ayah mengajak anaknya mendoakan anak yang dianiaya oleh anak yang nakal itu, agar tidak terjadi apa-apa.

b. Kalimat imperatif permintaan

Kalimat imperatif *permintaan* ditandai dengan pemakaian penanda seperti: *sudilah kiranya, seandainya, dan dimohon dengan sangat*.

1). Imperatif "sudilah kiranya" percakapan antara abang (Sadi) dan adik (Toni)

Sadi : Ton, bang minta tulung nian dengan kuan "**sudilah kironyo**" yo, tulung nian mak dengan abak bagawe biak sekolah awak lanca. Bilo awak prai sekolah tulung nyo motong. Ughang tuo tum mon lah tuo, dak ibo kuan nengoknyo. Cubo kuan pike-pike nian iluk-iluk. Daripado ile mudik nak bajudi be gawe!

Toni : Dak ado aku bajudi dak bang, aku cuman main biasolah.

(Sumber Data No 1: Sadi dan Toni)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif permintaan dalam percakapan ini, sadi meminta dengan Toni. Abang mau minta tolong dengan kamu "sudilah kiranya" ya, ditolong ibu dan bapak kerja biar biaya sekolah lancer. Apabila libur sekolah tolong dibantu orang tua pergi nyadap karet. Orang tua sekarang udah tu, apakah tidak kasihan melihatnya. Coba dipikirkan baik-baik. Daripada ilir mudik berjudi saja kerjaan!

2). Imperatif "Seandainya" percakapan antara abang (Sadi) dan adik (Toni)

Sadi : Seandainya abang banyak sen, dak bang bia agi bak dengan mak pegi kejo dak ton. Kinin ajin-ajinlah lah kejo geh, biak awak bisa buek hidupnya senang.

Toni : Insyallah bang, Jadi awak pegi nanam sawit bang.

(Sumber Data No 2: Sadi dan Toni)

Informasi indeksal:

Seandainya abang uang yang banyak, tidak akan abang biarkan lagi bapak sama dengan ibu untuk bekerja ton. Kini rajin-rajinlah kerja, biar kita bisa buat hidup orang tua senang.

3). Imperatif "Dimohon dengan Sangat" percakapan abang (Sadi) dan adik (Toni)

Sadi : Sekali lagi abang mohon nyen ma bapangai agi geh, tau bak dengan mak kuan dibengihnyo. Pike lah ilu-iluk dikit, ughang tuo nyengolah awak biak nyo awak buek nyo senang apo bilo awak lah sukses, tulah yang dapek dek inyo ton.

Toni : Iyo bang, aku dak agi bajudi dak bang.

(Sumber Data No 3: Sadi dan Toni)

Informasi indeksal:

Kalimat imperatif permintaan dalam percakapan ini, Sadi meminta dengan toni sekali lagi "dimohon dengan sangat" jangan lagi bertingkah laku seperti itu lagi, nanti kedengaran sama bapak dan ibu bisa dimarahinya. Piker-pikir lah lagi, orang tua mensekolahkan kita biar buat dia senang nanti apabila kita sudah sukses, itulah yang didapat olehnya ton.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada masyarakat yaitu ayah, anak, abang, adik dan teman sebaya di Dusun Lamo Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui menyimak dan wawancara mendalam kepada masyarakat. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data.

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Lamo Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai ditemukan bahwa kalimat perintah berupa kalimat suruh, ajakan dan permintaan digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun kalimat perintah yang ada tergolong positif dan negatif karena dilakukan oleh masyarakat yang bermacam-macam latar belakang. Pemberian kalimat perintah sering dilakukan secara langsung kepada lawan bicara sehingga tanggapan berupa penolakan dan persetujuan terjadi dalam komunikasi verbal tersebut.

Adapun kalimat perintah yang paling sering muncul dalam aktivitas kehidupan sehari-hari yakni kalimat perintah suruh, ajakan dan permintaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan orang memberikan tujuan untuk mengenalkan konteks secara langsung dari perintah yang ditunjukkan. Pengenalan terhadap hal yang belum diketahui oleh orang menjadi pengalaman yang baru menyenangkan bagi orang lain.

Berbahasa yang diberikan melalui kalimat perintah menjadi penting untuk dianalisis kebenaran dan kepatutannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung dalam berbahasa sehari-hari muncul penggunaan kalimat perintah. Hal ini dibuktikan dengan pemberian perintah yang selalu ditunjukkan dengan menghormati satu sama lain sebagai subyek dalam berkomunikasi dengan yang lain. Artinya kita harus menghormati lawan bicara dan memberikan perintah sesuai dengan kemampuannya. Hal ini penting untuk diketahui karena setiap orang mempunyai pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda. Namun kita juga dapat memberikan ketegasan dalam memberikan perintah sehingga orang lain mau memberikan respons yang baik dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Wujud berbahasa melalui kalimat perintah sering pula ditunjukkan dengan pemakaian kata mengajak, kata suruh dan kata permintaan sebagai bentuk berbahasa dalam memberikan perintah. Bentuk berbahasa selain menggunakan kalimat perintah juga muncul dengan penggunaan isyarat bahasa tubuh seperti muka dan anggota tubuh yang lain. Perintah yang ada dapat dilaksanakan dan ditanggapi oleh orang lain dengan senang dan tidak ada paksaan setelah diterimanya.

Simpulan

Setelah melakukan serangkaian pengelolaan, penganalisisan dan pembahasan menjawab hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan kesimpulan ini, yaitu:

1. Bentuk kalimat imperatif "Ajakan" dalam percakapan masyarakat di Dusun Lamo Desa Lubuk Gaung Kecamatan Batang Masumai kabupaten Merangin menunjukkan adanya kalimat imperatif ajakan dalam kehidupan dalam bahasa lisan sehari-hari ini digunakan lima kriteria berupa penggunaan kata-kata yang menandakan kalimat

- imperatif ajakan dalam bahasa lisan antara lain: 1) *ayo*, 2) *biar*, 3) *coba*, 4) *harap*, 5) *hendaknya*.
2. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda seperti: *sudilah kiranya*, *seandainya*, dan *dimohon dengan sangat*.

Daftar Rujukan

- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eriyani, Elfa. Dkk. 2010. *Panduan Penyusunan Skripsi* Bangko: STKIP YPM Bangko.
- Finoza, Lahmuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia* Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong. Lexy. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara
- Parera, J.D. 2004 *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarni, Etin. 2009. *Kesantunan Bahasa Dalam Seloko Adat Perkawinan di desa Tuo Kec. Lembah Masurai*. Bangko: STKIP YPM Bangko
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa* Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Yusrizal. 2012. *"Tindak Tutur Dalam Proses Ujian Skripsi Mahasiswa STKIP YPM Bangko Jambi"*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.